

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Sejak dilahirkan manusia telah dibekali dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi sosial menjadi pondasi utama bagi terbentuknya sebuah komunitas atau masyarakat. Tanpa adanya interaksi, manusia hanya akan hidup sendiri-sendiri dan tidak akan pernah mengalami perkembangan seperti yang dikenal saat ini. Interaksi sosial berguna bagi manusia untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide baru. Melalui interaksi, seseorang dapat belajar dari orang lain, memahami perspektif yang berbeda, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Interaksi sosial juga membantu pemenuhan kebutuhan emosional, seperti mendapatkan dukungan, kasih sayang, dan rasa memiliki.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya interaksi sosial, mustahil akan terjadi kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok manusia. Dalam interaksi sosial, terdapat kontak sosial dan komunikasi (Soekanto, 2012: 54). Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. Sementara komunikasi merupakan proses

penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna (Soepanto, 2010: 116). Interaksi sosial sangat penting karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Melalui interaksi sosial, manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Interaksi sosial juga merekatkan hubungan individu dengan individu lain, serta individu dengan kelompok. Tanpa interaksi sosial, manusia akan terisolasi dan kehilangan makna keberadaannya sebagai makhluk sosial.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra lisan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Cerita rakyat disebut juga sebagai folklor lisan. Cerita rakyat pada mulanya diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tradisi lisan. Namun, seiring perkembangan zaman, cerita rakyat kini banyak yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Cerita rakyat lahir dari masyarakat dan berkembang di masyarakat untuk kemudian mengekspresikan gagasan, pemikiran, serta realitas sosial budaya masyarakat itu sendiri (Endraswara, 2013: 193). Dengan kata lain, cerita rakyat merupakan representasi atau cerminan dari kehidupan masyarakat pemilik cerita tersebut. Sebagai karya sastra yang mewakili kekayaan budaya bangsa, cerita rakyat memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat seperti sebagai alat pendidikan, pengesah pranata dan lembaga kebudayaan, alat kontrol sosial, serta proyeksi angan-angan kolektif (Danandjaja, 2007: 19).

Buku *Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017* merupakan sebuah buku kumpulan cerita rakyat yang berasal dari Kota Singkawang, Kalimantan

Barat. Buku ini diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Singkawang pada tahun 2017. Buku ini memuat 14 cerita rakyat yang sudah dihimpun, diteliti, dan didokumentasikan oleh tim penyusun. Cerita-cerita dalam buku ini merupakan hasil penelitian dengan mengunjungi berbagai lokasi di Singkawang untuk mewawancarai narasumber sebagai penjaga tradisi lisan. Setelah itu, cerita rakyat yang diperoleh ditulis ulang dalam bentuk karya sastra dengan tetap mempertahankan keaslian isinya. Seluruh cerita rakyat dalam buku ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran tentang kearifan lokal dan pelestarian budaya bagi generasi muda Singkawang.

Adapun beberapa bentuk interaksi sosial yang terdapat di dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017 seperti cerita "Asal Mula Kampung Si Jangkung" menunjukkan penerimaan masyarakat terhadap perbedaan fisik dan pembentukan komunitas berdasarkan kesamaan ciri fisik (asimilasi). Sementara cerita "Asal Usul Nama Kampung Setapuk" mencerminkan semangat kerjasama, gotong royong, dan kepedulian antar warga dalam menolong seorang anak yang tersangkut. Di sisi lain, "Legenda Penunggu Gunung Kaba" menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap mitos dan kearifan lokal serta hubungan manusia dengan alam yang dipandang sakral (akomodasi budaya).

Berdasarkan keberadaan dan perannya sebagai cerminan kehidupan masyarakat, cerita rakyat sarat akan nilai-nilai sosial budaya yang di antaranya tergambar melalui interaksi antar tokoh di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Ratna (2013: 47) yang menyatakan bahwa karya sastra

merupakan transformasi dari realitas sosial budaya yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, kajian tentang cerita rakyat tidak hanya bermanfaat untuk mengapresiasi keindahan sastranya, tetapi juga untuk memahami realitas sosial budaya yang melatarbelakanginya.

Cerita rakyat memiliki peran yang sangat penting sebagai cerminan kehidupan masyarakat, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai, norma, dan pola interaksi sosial yang mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari suatu kelompok masyarakat. Melalui cerita rakyat, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial, budaya, dan sejarah suatu daerah. Oleh karena itu, penelitian terhadap cerita rakyat, seperti yang dilakukan pada cerita rakyat Singkawang, menjadi sangat relevan dan berharga untuk mengungkap bentuk-bentuk interaksi sosial yang mungkin tidak terekam dalam catatan sejarah formal. Pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini berguna untuk menganalisis hubungan antara karya sastra dan realitas sosial, sehingga dapat memberikan wawasan berharga tentang kehidupan masyarakat di masa lalu dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi masyarakat saat ini. (Damono, 2015: 2).

Penelitian yang relevan terdahulu pernah dilakukan oleh Putri Wahyu Lestari (2019) dengan judul "Analisis Interaksi Sosial dalam Cerita Rakyat Melayu Riau". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori interaksi sosial dari Soekanto serta metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial dalam cerita rakyat Melayu Riau. Hasilnya, ditemukan lima bentuk interaksi

sosial, yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, akomodasi, dan asimilasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek material berupa kumpulan cerita rakyat serta fokus analisis pada bentuk-bentuk interaksi sosial didalamnya, sedangkan perbedaannya terletak pada lokus cerita rakyat yang dikaji.

Penelitian relevan terdahulu lainnya pernah dilakukan oleh Yuni Setianingsih (2021) dengan judul "Analisis Interaksi Sosial dalam Cerita Rakyat Kabupaten Bintan". Menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori interaksi sosial Soekanto, penelitian deskriptif kualitatif ini menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial dan nilai-nilai sosial dalam cerita rakyat Kabupaten Bintan. Hasilnya, ditemukan kelima bentuk interaksi sosial menurut Soekanto, seperti kerjasama, persaingan, konflik, akomodasi, dan asimilasi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah objek cerita rakyat dan analisis interaksi sosial menggunakan teori Soekanto. Perbedaannya terletak pada lokus cerita rakyat yang dikaji.

Penelitian relevan terdahulu lainnya pernah dilakukan oleh Kaana Rizki Y.P (2019) dengan judul "Analisis Sosiologi Sastra dalam Cerita Megat Karya Rida K Liamsi". Menggunakan pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan dalam cerita rakyat Cerita Megat. Meskipun objek materialnya berbeda, penelitian ini relevan karena menggunakan kerangka teori dan metode serupa untuk mengkaji interaksi sosial dalam cerita rakyat. Persamaannya adalah penggunaan sosiologi sastra dan objek cerita rakyat daerah. Perbedaannya adalah objek

material yang dikaji serta fokus penelitian, di mana penelitian ini mengkaji aspek kemasyarakatan secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bentuk-bentuk interaksi sosial secara khusus dalam Cerita Rakyat Singkawang 2017.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Bentuk Interaksi Sosial dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017". Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menganalisis berbagai bentuk interaksi sosial yang terkandung dalam cerita rakyat Singkawang, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat. Melalui pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini bertujuan untuk menggali kekayaan nilai-nilai tradisional dan pola interaksi sosial yang tercermin dalam narasi cerita rakyat, sekaligus mengeksplorasi relevansinya dalam konteks masyarakat modern. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian warisan budaya lokal dan memberikan wawasan berharga tentang evolusi struktur sosial masyarakat Singkawang dari masa ke masa.

B. Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk interaksi sosial dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017?

- b. Bagaimana bentuk interaksi sosial kerja sama?
- c. Bagaimana bentuk interaksi sosial persaingan?
- d. Bagaimana bentuk interaksi sosial konflik?
- e. Bagaimana bentuk interaksi sosial akomodasi?
- f. Bagaimana bentuk interaksi sosial asimilasi?
- g. Bagaimana implementasi hasil penelitian pada Modul Ajar Bahasa Indonesia di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017.
- b. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial kerja sama.
- c. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial persaingan.
- d. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial konflik.
- e. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial akomodasi.
- f. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial asimilasi.
- g. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian pada Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017 terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan supaya berinteraksi sosial secara nyata seperti bertatap muka dan tidak hanya di media seperti yang terjadi pada zaman sekarang.
- b. Bagi peneliti lain di bidang sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan.

E. Penjelasan Istilah

- a. Sosiologi Sastra: Pendekatan dalam studi sastra yang mengkaji hubungan antara karya sastra dan masyarakat. (Ratna, 2013:337).
- b. Interaksi Sosial: Proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial (Soekanto, 2012:55).
- c. Cerita Rakyat: Cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat secara turun-temurun dalam bentuk lisan dengan tujuan memberikan pesan moral (Barone, 2011: 60).
- d. Kurikulum Merdeka: kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

kompetensi (Kemdikbudristek).

- e. Bentuk Interaksi Sosial: kerjasama, persaingan, konflik, akomodasi, dan asimilasi (Soekanto, 2012:63-68)